PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK

*The Effect Of Health Education Delivered Through Tiktok Sosial Media On
Adolescents Knowledge Regarding The Dangers Of Smoking*

Muhammad Ziddan Aulia¹, Supriadi¹, Achmad Husni^{1*}, Tjutju Rumijati¹, Sugiyanto¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Corresponding author: achmadhusni1965@gmail.com

ABSTRACT

Smoking among adolescents is a significant public health issue with long-term consequences. Some data indicate that the age of initiation of smoking begins as early as 10 years old. This behavior contributes to an expanded risk of non-communicable diseases, indicating the want for health education that aligns with adolescent characteristics, along with thru the social media platform TikTok. This study aims to determine the effect of health education delivered via TikTok on adolescents' knowledge about the dangers of smoking. This studies hired a quantitative technique with a quasi-experimental one-organization pretest-posttest design. The pattern consisted of eighty five college students from grades VII and VIII. The intervention consisted of educational animated videos on TikTok for seven days. The data collection instrument was a multiple-choice questionnaire containing 30 questions. The results showed that before the intervention and after the intervention of seven educational animated videos uploaded daily to the researcher's TikTok account and shared with students, there was an increase in knowledge. The paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of education through TikTok on increasing adolescents' knowledge about the dangers of smoking. TikTok is effective as an educational medium that is engaging and easy for adolescents to understand. The use of this digital platform can be an alternative health promotion strategy among adolescents.

Keywords: smoking hazard, sosial media tiktok

ABSTRAK

Masalah merokok pada remaja merupakan isu kesehatan yang berdampak jangka panjang. Beberapa data menunjukkan usia mulai merokok dimulai dari usia 10 tahun. Perilaku ini meningkatkan risiko penyakit tidak menular, sehingga diperlukan edukasi yang sesuai karakteristik remaja, salah satunya melalui media sosial TikTok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui platform TikTok dapat memengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi experiment* one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 85 siswa kelas VII dan VIII. Intervensi berupa video animasi edukatif di TikTok selama tujuh hari. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pilihan ganda berisi 30 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa tujuh video animasi edukasi yang diunggah setiap hari ke akun TikTok peneliti dan dibagikan kepada siswa, terjadi peningkatan pengetahuan. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi melalui TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. TikTok efektif digunakan sebagai media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Penggunaan platform digital ini dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan di kalangan remaja.

Kata kunci: bahaya merokok, media sosial tiktok

PENDAHULUAN

Periode transisi dari anak-anak menuju dewasa dikenal sebagai masa remaja, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Rentang usia remaja berada pada kisaran 11 hingga 20 tahun, dan dalam masa ini individu sedang mencari jati diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar¹. Pada usia 11–14 tahun, remaja menunjukkan karakteristik senang bereksperimen dan cenderung melakukan kenakalan yang berisiko². Kenakalan remaja yang banyak ditemukan adalah kebiasaan merokok. Perilaku ini dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, pergaulan bebas, serta lemahnya kontrol lingkungan³.

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, merokok diperkirakan akan membunuh 6 juta orang setiap tahunnya, dan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 10 juta jiwa pada tahun 2030 apabila tidak ada upaya pencegahan⁴. Provinsi Jawa Barat, prevalensi perokok usia ≥ 10 tahun mencapai 32,0%⁵. Di Kota Bandung, 13,03% remaja usia 15–24 tahun tercatat sebagai perokok aktif⁶. Data Atlas Tembakau Indonesia juga membagikan bahwa kelompok usia 15–19 tahun merupakan usia tertinggi dalam hal usia pertama kali merokok, yaitu sebesar 52,1%, lalu diikuti usia 10–14 tahun sebanyak 23,1%⁷. Merokok berdampak buruk pada kesehatan, terutama bagi remaja. Kandungan zat berbahaya dalam rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius seperti gangguan pernapasan, kerusakan arteri, dan peningkatan risiko adiksi terhadap zat berbahaya lainnya⁸. Dampak merokok bahkan dapat meluas ke aspek sosial dan psikologis remaja⁹.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi promotif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok. Edukasi yang tepat dapat memberikan berita yg mudah dipahami dan diakses oleh warga luas, termasuk remaja¹⁰. Media sosial, khususnya TikTok kini menjadi platform yang populer di kalangan generasi muda dan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang efektif¹¹. TikTok mampu menyampaikan pesan edukatif secara menarik melalui konten video pendek dan kreatif, termasuk animasi, yang terbukti lebih mudah dipahami dan tidak membosankan¹². Penelitian Aisah et al. (2021) menunjukkan bahwa video animasi berdurasi 1–5 menit sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada berbagai kelompok usia¹³.

Berbagai studi telah menunjukkan efektivitas TikTok dalam menyampaikan edukasi, seperti penelitian oleh Khayuni et al. (2021) yang membandingkan efektivitas TikTok dan Instagram dalam edukasi pernikahan dini¹⁴. serta penelitian Ramdhani (2022) tentang penggunaan TikTok untuk pengenalan tokoh sejarah¹⁵. Penelitian lain oleh Suryani & Zulfikri (2021) juga menunjukkan efektivitas TikTok dalam kampanye kesehatan selama pandemi COVID-19¹⁶.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media sosial TikTok. terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMPN 45 Kota Bandung. Sekolah ini dipilih karena wilayah sekolah merupakan wilayah dengan remaja terbanyak dan sekolah belum memiliki program kesehatan aktif, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk menguji efektivitas intervensi edukatif berbasis media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk menilai pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap pemahaman remaja tentang bahaya merokok. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 45 Kota Bandung yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 30 soal yang mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang dampak negatif merokok. Jawaban benar diberi skor 1, sementara jawaban salah diberi skor 0. Total skor kemudian dikonversi ke skala 0–100. Kuesioner ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, Uji validitas dan

reliabilitas dilakukan di SMPN 49 Kota Bandung dengan 30 responden. Dari 45 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan, 30 soal dinyatakan valid dan 15 soal tidak valid. Soal yang tidak valid dibuang karena item valid sudah mewakili indikator, sehingga kuesioner penelitian menggunakan 30 item pertanyaan yang valid. Hasil uji reliabilitas pada questioner pengetahuan didapatkan hasil Cronbach's alpha sebesar 0,713. Nilai tersebut dapat dikatakan reliabel dengan kategori cukup reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pretest, intervensi, dan posttest. Pada tahap awal (pretest), peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dasar mereka. Tahap intervensi dilakukan dengan menyajikan video edukatif berupa animasi berdurasi dua menit melalui TikTok selama tujuh hari berturut-turut. Setelah itu, posttest dilakukan dengan menyebarkan kembali kuesioner yang sama guna mengevaluasi perubahan pengetahuan.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi hasil pretest dan posttest, serta secara bivariat menggunakan uji paired sample t-test guna melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui TikTok terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Persetujuan etik atas penelitian ini diberikan oleh komite etik penelitian Poltekkes Kemenkes Bandung, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan No.95/KEPK/EC/IV/2025.

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan analisis univariate untuk menggambarkan distribusi nilai pretest dan posttest dan melakukan analisis bivariate dengan menggunakan Uji paired sample t-test digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui Media Sosial Tiktok

	Kriteria Pengetahuan	f (%)
Pretest	Baik	8 (9,4%)
	Cukup	21 (24,7%)
	Kurang	56 (65,9%)
	Total	85 (100%)

Hasil pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok. Hasil didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang yaitu sebanyak 65,9% dan sangat sedikit dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 9,4%.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui Media Sosial Tiktok

	Kriteria Pengetahuan	f (%)
Pos test	Baik	50 (58,8%)
	Cukup	28 (32,9%)
	Kurang	7 (8,2%)
	Total	85 (100%)

Hasil pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok. Hasil didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan dengan kriteria baik yaitu sebanyak 58,8% dan sangat sedikit dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8,2%.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	mean	Std.Deviation	Sig. (2-tailed)
<i>Pre test</i>	50,92	17,940	0,000
<i>Pos ttest</i>	79,81	14,388	

Hasil uji parametrik paired sample t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan batas p-value sebesar 0,005 untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tiktok

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok, sebagian besar remaja (65,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok, dengan rata-rata skor sebesar 50,92. Tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, serta akses terhadap informasi. Berdasarkan jenis kelamin, remaja perempuan menunjukkan proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi (12,2%) dibandingkan laki-laki (5,6%). Temuan ini selaras dengan pendapat Bonaccorsi et al. (2023) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih tanggap terhadap informasi kesehatan karena adanya norma sosial yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan¹⁷.

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan. Responden dalam penelitian ini umumnya masih berada pada jenjang SMP, yang cenderung belum memiliki pemahaman mendalam terkait bahaya merokok. Penelitian Putri & Oktavia (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula pengetahuan seseorang terhadap isu kesehatan¹⁸. Informasi terbukti menjadi faktor dominan dalam pembentukan pengetahuan. Hasil wawancara dengan guru SMPN 45 mengungkapkan bahwa sekolah belum aktif mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam kurikulum. Kurangnya informasi yang sistematis menyebabkan rendahnya pemahaman siswa. Ridwan et al. (2024) menyatakan bahwa program edukatif seperti pameran poster dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap bahaya merokok¹⁹.

Lingkungan sosial dan budaya juga turut memengaruhi. Remaja mudah terpengaruh oleh perilaku orang tua, teman sebaya, atau figur penting lainnya. Jika lingkungan menormalisasi perilaku merokok, maka pesan-pesan kesehatan sulit diterima. Teori Social Learning dari Bandura menjelaskan bahwa remaja belajar melalui observasi dan imitasi, terutama terhadap individu yang dianggap penting²⁰.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses inderawi terhadap informasi, yang umumnya diperoleh melalui pancaindra, terutama melalui pendengaran dan penglihatan²¹. Budiman & Riyanto (2023) menambahkan bahwa informasi dari berbagai sumber, seperti pendidikan formal, media massa, dan media sosial, sangat berperan dalam membentuk persepsi dan pengetahuan individu²².

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penyampaian informasi kesehatan yang menarik dan sesuai dengan dunia remaja. Media sosial seperti Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif. Selain itu, sekolah perlu mengintegrasikan materi promosi kesehatan ke dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya merokok

Pengetahuan Remaja Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tiktok

Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok, pengetahuan remaja tentang bahaya merokok mengalami peningkatan. Hasil menunjukkan bahwa 58,8% responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 79,81. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui media sosial mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman remaja. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, remaja perempuan menunjukkan persentase kategori baik yang lebih tinggi (61,2%) dibandingkan laki-laki (55,6%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rusdi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa perempuan lebih aktif dalam berinteraksi dengan konten media sosial, sehingga lebih mudah dalam menyerap informasi kesehatan²³.

Pendidikan kesehatan tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan individu untuk membentuk pola pikir yang mendukung perilaku hidup sehat. Pengetahuan tentang bahaya merokok perlu disampaikan sejak dini karena, menurut Suratmini et al. (2024), individu yang mulai merokok sebelum usia 15 tahun berisiko lebih besar menjadi perokok berat di masa dewasa²⁴. Hal ini berkaitan dengan perkembangan otak remaja yang lebih rentan terhadap efek nikotin. Dalam penelitian ini, media yang digunakan berupa video animasi pendek melalui TikTok terbukti efektif. Konten visual lebih mudah dipahami dan menarik perhatian remaja¹². TikTok sebagai platform populer di kalangan remaja memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang ringkas dan tidak menggurui²⁵.

Pengetahuan yang baik diharapkan mampu membentuk sikap positif dan perilaku sehat. Pengetahuan berperan dalam memengaruhi sikap dan perilaku. Hal ini diperkuat oleh Simon et al. (2023) yang menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan tinggi cenderung menjauhi rokok dan memilih aktivitas yang mendukung kesehatan²⁶. Teori Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan melalui TikTok berfungsi sebagai pemicu terbentuknya sikap negatif terhadap rokok. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa remaja belajar melalui observasi dan peniruan, terutama dari media yang relevan dengan kehidupan mereka. Konten edukatif dalam bentuk video pendek menjadi sarana efektif dalam menyampaikan contoh perilaku sehat secara konkret²⁷.

Pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Meskipun belum mengevaluasi secara langsung perubahan perilaku, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis media digital memiliki potensi besar sebagai strategi promotif dan preventif yang efektif bagi remaja.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti Hipotesis 0 ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan melalui TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Skor pengetahuan mengalami peningkatan dari 50,92 menjadi 79,81, atau naik sebesar 28,89 poin. Temuan ini memperlihatkan bahwa penyampaian edukasi melalui media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga relevan dan efektif sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar remaja masa kini.

Hasil ini sejalan dengan temuan Khayuni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri¹⁴, serta Azzahra et al. (2024) yang menemukan bahwa edukasi melalui TikTok meningkatkan pemahaman remaja mengenai personal hygiene saat menstruasi²⁸. Keberhasilan pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode, materi, dan pesan yang disampaikan²¹. Dalam penelitian ini, video animasi yang disebarakan melalui TikTok menjadi metode utama.

Emma et al. (2019) menyatakan bahwa media sosial efektif dalam pendidikan kesehatan karena mampu mengelola data besar dan mudah diakses oleh pengguna. Sebagai media

audio visual, TikTok memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah diterima²⁹. Arifin (2021) menyebutkan bahwa 90% pengetahuan seseorang diperoleh melalui penglihatan dan 5% dari pendengaran, menjadikan media visual lebih efektif dibandingkan metode yang hanya menggunakan pendengaran³⁰. Hal ini diperkuat oleh Safitra et al. (2022) yang menunjukkan keunggulan media audio visual dibandingkan metode ceramah³¹.

Menurut teori komunikasi kesehatan oleh Effendy (2003) dalam Nurmalita et al. (2020), keberhasilan penyampaian informasi sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media yang menarik, mudah dijangkau, dan sesuai dengan karakteristik sasaran terbukti lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman³². TikTok memenuhi kriteria ini karena populer di kalangan remaja dan cocok dengan pola konsumsi informasi mereka. Media sosial TikTok membuka peluang baru dalam transformasi pendidikan kesehatan di era digital. Jika sebelumnya penyuluhan dilakukan secara konvensional, kini pendekatan digital lebih adaptif. Suryanto (2022) menyatakan bahwa TikTok berpotensi besar sebagai media penyampai informasi kesehatan karena sifatnya yang audio visual dan mudah diakses.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep marketing 4.0 dari Kotler et al. (2016), yang menekankan pentingnya membangun hubungan emosional dengan audiens melalui media digital³³. Edukasi kesehatan melalui TikTok menjadi bagian dari strategi pemasaran sosial yang sesuai dengan gaya hidup digital remaja, meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, media sosial dapat digunakan secara maksimal sebagai sarana edukatif dalam mendukung upaya promotif dan preventif di ranah kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media sosial TikTok secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok di SMPN 45 Kota Bandung. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang (65,9%) dengan rata-rata skor 50,92, sedangkan setelah intervensi melalui media sosial TikTok selama tujuh hari, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (58,8%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 79,81. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai media edukasi digital efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Pendekatan edukatif berbasis media sosial dapat menjadi strategi alternatif yang potensial dalam mendukung promosi kesehatan di kalangan generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

1. Wulandari S. *Perilaku Remaja*. penerbit mutiara askara; 2019.
2. Octavia a; S. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. CV BUDI UTAMA; 2020.
3. Utami AT, Erfahmi. Fenomena Remaja dalam Masa Transisi. *Serupa J Art Educ*. 2020;9(1):11-21. doi:10.24036/stjae.v9i1.107986
4. Hamzah B. Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Di Kelurahan Mogolaing Kotamobagu. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(1):1. doi:10.29406/jkkm.v8i1.2466
5. dinkesjabar. profil kesehatan jawa barat. Published online 2023. <https://dinkes.jabarprov.go.id>
6. Bps jabar. badan pusat statistik provinsi jawa barat. *Present Pendud usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir*. Published online 2022. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzI0IzI=/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir.html>
7. TCSC-IAKMI. ATLAS TEMBAKAU INDONESIA. *Tob Control Support Center-Ikatan Ahli*

- Kesehat Masy Indones*. Published online 2020. <http://www.tcsc-indonesia.org/>
8. Mahmudah M, Mirasari T. Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang. 2020;15(1):33-39. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/45>
 9. Suherdin S, Lolan YP, Fauziah DA, et al. Penyuluhan bahaya merokok pada remaja di Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung. *Abdimas Siliwangi*. 2022;5(3):608-616. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/10903>
 10. Nasution AS. Upaya Promotif Dan Preventif Untuk Mengurangi Risiko Yang Ditimbulkan Oleh Rokok Di Kelurahan Rancamaya. *LOGISTA - J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2020;4(1):57. doi:10.25077/logista.4.1.57-62.2020
 11. Vidyana AN, Atnan N. Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *J Basicedu*. 2022;6(4):7131-7144. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3453
 12. Zulfa F, Kusuma H. Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jakp J Abdimas Kesehat Perintis*. 2020;2(1):21-23.
 13. Aisah S, Ismail S, matgawati ani. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *J Perawat Indones*. 2021;5(1):641-655. doi:10.32584/jpi.v5i1.926
 14. Khayuni tri riski, Sriwerda D, Wardani sri wisnu, agustiyowati tri hapsari. Higeia Journal of Public Health. *Edukasi Pernikahan Dini melalui Instagram dan TikTok terhadap Peningkatan Pengetah dan Sikap Remaja Putri* *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2021;5(3):227-238.
 15. Ramdhani E. peningkatan pengetahuan tokoh sejarah melalui aplikasi tiktok pada peserta didik. *J nalar Pendidik*. 2022;10:50-55.
 16. Ita Suryani, Akhmad Zulfikri WM. Kampanye Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Ilmu Komun*. 2021;8(1):93-101.
 17. Bonaccorsi G, Gallinoro V, Guida A, et al. Digital Health Literacy and Information-Seeking in the Era of COVID-19: Gender Differences Emerged from a Florentine University Experience. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(3). doi:10.3390/ijerph20032611
 18. Putri EK, Oktavia AR. Hubungan Tingkat Pendidikan , Usia, Sosial Ekonomi, dan Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik pada Komunitas Vape Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid-19. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2021;7(3):49-55. <http://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/210/166>
 19. Ridwan M, Salshabila A, Mei Heza A, et al. Pameran Poster Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Smp Tentang Bahaya Merokok Di Kota Jambi. *J Pengabd Kolaborasi dan Inov IPTEKS*. 2024;2(2):405-410. doi:10.59407/jpki2.v2i2.593
 20. Lin M, Chu M, Li X, et al. Factors influencing adolescent experimental and current smoking behaviors based on social cognitive theory: A cross-sectional study in Xiamen. *Front Public Heal*. 2023;11. doi:10.3389/fpubh.2023.1093264
 21. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. PT. RINEKA CIPTA; 2018.
 22. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. penerbit salemba empat; 2023.
 23. Rusdi FY, Helmizar H, Rahmy HA. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *J Nutr Coll*. 2021;10(1):31-38. doi:10.14710/jnc.v10i1.29271
 24. Suratmini D, Firmansyah R, Salsabila A. Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah: Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam. *J Pengabd Masy Kesehat Terkini*. 2024;3(2):53-62.
 25. Afriani D. *Edukasi Tentang Keputihan (Flour Albus)*. PT Nasya Expanding Management; 2023.
 26. Simon M, R A, Limbu DS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *J Kesehat*. 2023;12(2):297-301. doi:10.46815/jk.v12i2.158
 27. Saputra BR. SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura. 2024;11(3). doi:10.31571/sosial.v11i3.8145
 28. Azzahra AD, Lindayani E, Prameswari A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Personal Hygiene saat Menstruasi. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2024;7(1):279-284. doi:10.52774/jkfn.v7i1.192
 29. Emma S, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. penerbit K-

- media; 2019.
30. Arifin S. *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika*. Penerbit Adab. Cv adanu abimata; 2021.
 31. Safitra MM, Zulkarnain M, Syakurah RA. Perbedaan Efektivitas Media Audiovisual Dan Ceramah Dalam Pembekalan Menghadapi Kepaniteraan Klinik. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2022;6(1):381-389. doi:10.31004/prepotif.v6i1.2763
 32. Nurmalita H, Pakpahan M, Lakhmudien, Mahawati E, Marpaung Y. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*.; 2020.
 33. Kotler P, Kartajaya H, Setiawan I. *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. john wiley dan sons; 2016.